

**KONFLIK SURIAH:
Studi Peran Amerika Serikat Dalam Proses Penggulingan
Rezim Bashar al-Assad**



Oleh:
Ismir Lina
19200012034

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-142/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **KONFLIK SURIAH: STUDI PERAN AMERIKA SERIKAT DALAM PROSES
PENGGULINGAN REZIM BASHAR AL-ASSAD**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMIR LINA, S.H.,
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012034
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : **B**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

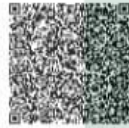


Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b6b6729b63

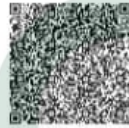


Penguji II

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b6b6729b63

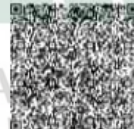


Penguji III

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b6b6729b63



Yogyakarta, 30 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65b6b6729b63

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismir Lina
NIM : 19200012034
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

ya yang Menyatakan

Ismir Lina
NIM: 19200012034



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismir Lina
NIM : 19200012034
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

ya yang Menyatakan



Ismir Lina
NIM: 19200012034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: KONFLIK SURIAH: STUDI PERAN AMERIKA SERIKAT DALAM PROSES PENGGULINGAN REZIM BASHAR AL-ASSAD

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismir Lina
NIM : 19200012034
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

Yogyakarta, 29 Januari 2024
Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
NIP. 19761203 200003 1 001

ABSTRAK

Gejolak politik yang terjadi di kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah, yang diawali dari Tunisia, telah memicu serangkaian peristiwa yang dikenal dengan istilah “Musim Semi Arab”. Dimana berbagai kalangan masyarakat turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi menentang pemerintahan yang otokratis, korup dan sebagainya. Namun di antara massa aksi damai, terdapat para pemberontak lokal yang mendapat pelatihan, pendanaan, dan bantuan material dari kekuatan asing melalui organisasi yang sebagian besar didanai oleh Departemen Luar Negeri AS. Sebuah sesi yang diadakan di Timur Tengah dengan mengumpulkan para aktivis dari Tunisia, Mesir, Suriah dan Lebanon. Pada saat mereka kembali ke negara masing-masing, mereka bekerja dengan tujuan untuk melatih rekan-rekan mereka di sana.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana tindakan Amerika Serikat dalam mensponsori proses penggulingan rezim di Suriah, tidak terlepas dari proses pengembangan, pasokan dan pengendalian cadangan minyak dan gas alam di negara-negara kawasan Timur Tengah serta jaringan pipa yang diperlukan untuk mengeksport migas ke pasar negara-negara Eropa, khususnya sekutu Amerika Serikat. Dengan kata lain, peperang yang terjadi di Suriah, berkaitan dengan siapa yang mempunyai kendali dan kekuasaan atas gas alam dan jaringan pipa di kawasan Timur Tengah.

Penelitian ini menemukan bahwa setidaknya ada dua rencana proyek pipa gas alam yang ternyata memiliki catatan sejarah tidak hanya bagi Suriah, namun juga bagi AS, Rusia, Uni Eropa, dan negara-negara di kawasan Timur Tengah. Kedua proyek tersebut sama-sama bertujuan untuk mengeksport gas ke pasar Eropa, namun proyek ini dirancang oleh negara yang berbeda dan rute yang direncanakan pun berbeda. Di satu sisi, proyek ini didukung oleh AS yang rencananya akan memasok gas alam dari Qatar melalui Arab Saudi dan Suriah lalu ke Turki yang selanjutnya akan diekspor ke pasar Eropa. Sementara itu, di sisi lain, proyek ini juga didukung oleh Rusia yang berencana memasok gas dari Iran melalui Irak dan Suriah, dari sini kemudian mengeksportnya ke pasar Eropa. Dengan demikian, kedua jalur pipa tersebut memiliki satu kesamaan, yakni melewati wilayah Suriah, di sinilah letak posisi strategis negara tersebut.

Kata Kunci: Konflik, Amerika Serikat, Penggulingan Rezim, Bashar al-Assad.

MOTTO

*Engkau
Yang lintas ruang tembus waktu
Yang masukkan malam ke dalam siang
dan
masukkan siang ke dalam malam
Yang keluarkan hidup dari mati
dan
keluarkan mati dari hidup
Yang amarah Nya mendidikku
dan
karunia Nya menyiksaku
Yang memaksaku sujud
dalam sombongku
dan
mendorongku tegak
dalam rendah hatiku
Biarkan aku pulang
ke dalam pergi Mu!*

(Hasyim Wahid)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini secara khusus saya persembahkan untuk:

- ✚ Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✚ Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
- ✚ Konsentrasi Kajian Timur Tengah
- ✚ Bapak & Ibu Beserta Keluarga Besar
- ✚ Para peminat Kajian Dunia Arab & Timur Tengah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam proses penulisan tesis yang berjudul: **Konflik Suriah: Studi Peran Amerika Serikat Dalam Proses Penggulingan Rezim Bashar al-Assad**. Salawat beserta salam pun selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu ditunggu keberkahan serta syafa'atnya.

Dengan segala proses, bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai diskusi dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A., selaku dosen pembimbing tesis, terima kasih telah banyak membimbing, memberikan kritik dan masukan untuk perbaikan karya tulis ini.

6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Timur Tengah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepada keluarga, Bapak dan Ibu tercinta yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungannya terhadap penulis.

8. Seluruh rekan-rekan Konsentrasi Kajian Timur Tengah tahun angkatan 2020, yang telah berbagi semangat selama proses pembelajaran di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu di program magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Sebagai manusia yang tidak luput dari banyak kesalahan, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak terhadap tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2024
Penulis

Ismir Lina
NIM: 19200012034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KONFLIK, AKTOR DAN KEPENTINGAN	
A. Sebab-Sebab Terjadinya Konflik di Suriah.....	22
B. Aktor-Aktor Konflik Suriah.....	30
1. Rezim Bashar al-Assad.....	32
2. Kelompok Oposisi	34
a. Etnis Kurdi.....	34
b. Dewan Nasional Suriah (SNC).....	35

c. Badan Kordinasi Nasional Untuk Perubahan Demokratis (NCB).....	36
d. Tentara Pembebasan Suriah (FSA).....	36
3 Jihadisme	37
4. Pihak Asing	38
a. Rusia	38
b. Iran	42
c. Amerika dan Sekutu.....	45
C. Kepentingan Para Aktor Dalam Konflik Suriah	48
1. Kepentingan Geopolitik dan Perebutan Pengaruh.....	48
2. Kepentingan Ekonomi	56
BAB III BENTUK-BENTUK PERAN AS DALAM KONFLIK SURIAH	
A. Dukungan dan Bantuan AS Kepada Para Pemberontak	59
B. Bersama Sekutu Menerapkan Sanksi di Suriah	64
C. Isu Penggunaan Senjata Kimia Oleh Rezim Suriah.....	69
BAB IV KEPENTINGAN AS DALAM KONFLIK SURIAH DAN PROSES PENGGULINGAN REZIM BASHAR AL-ASSAD	
A. Kepentingan Bisnis dan Perluasan Pengaruh di Kawasan Timur Tengah.....	81
B. Mengontrol Geopolitik dan Geostrategis Negara Suriah.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gejolak politik yang terjadi di kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah, yang diawali dari Tunisia, telah memicu serangkaian peristiwa yang dikenal dengan istilah “Musim Semi Arab”.¹ Dimana berbagai kalangan masyarakat turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi menentang pemerintahan yang otokratis, korup dan sebagainya. Namun di antara massa aksi damai, terdapat para pemberontak lokal yang mendapat pelatihan, pendanaan, dan bantuan material dari kekuatan asing melalui organisasi yang sebagian besar didanai oleh Departemen Luar Negeri AS.

Perusahaan media seperti Al-Jazeera dan FOX News berperan dalam mengkondisikan opini publik sebagai upaya membangun dukungan bagi kelompok pemberontak yang didukung Barat.² Pasukan pembangkang kemudian secara terbuka menerima bantuan senjata dan material dari luar negeri, untuk melancarkan perang gerilya melawan pemerintah di negara-negara tersebut.

Pada April 2011, New York Times,³ menerbitkan sebuah artikel yang menjelaskan mengenai beberapa organisasi yang terlibat dalam melakukan perekrutan, pelatihan, dan dukungan kepada para pemuda menjelang “Musim Semi

¹ Gamal M. Selim, “The United States and the Arab Spring: The Dynamics of Political Engineering” *Pluto Journals*, Vol. 35, No. 3, (2013), 255-272.

² Nourh Alalawi, “How Media Covered ‘Arab Spring’ Movement: Comparison between the American Fox News and the Middle Eastern Al Jazeera” *Mass Communication & Journalism*, Vol. 5, No. 11, (2015), 1-5.

³ Ron Nixon, “U.S. Groups Helped Nurture Arab Uprisings” (2011), <https://www.nytimes.com/2011/04/15/world/15aid.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Arab”. Organisasi-organisasi tersebut antara lain adalah National Endowment for Democracy, Freedom House, International Republican Institute, dan National Democrat Institute. Organisasi tersebut didanai oleh Amerika Serikat untuk menciptakan kerusuhan yang dimulai sejak tahun 2008.

Pada tahun 2002, Wakil Menteri Luar Negeri AS, John Bolton, menambahkan Suriah ke dalam apa yang disebut sebagai “Poros Kejahatan” yang sedang berkembang.⁴ Belakangan terungkap bahwa ancaman Bolton terhadap Suriah diwujudkan dalam bentuk pendanaan dan dukungan terselubung terhadap kelompok oposisi anti-Assad.

Dalam laporan AFP pada bulan April 2011, Michael Posner, Asisten Menteri Luar Negeri AS untuk Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Perburuhan, menyatakan bahwa pemerintah AS telah menganggarkan \$50 juta dalam dua tahun terakhir untuk mengembangkan teknologi baru guna membantu para aktivis melindungi diri mereka dari penangkapan dan penuntutan oleh pemerintah otoriter. Laporan tersebut selanjutnya menjelaskan bahwa AS mengorganisir sesi pelatihan untuk 5.000 aktivis di berbagai belahan dunia.

Sebuah sesi yang diadakan di Timur Tengah dengan mengumpulkan para aktivis dari Tunisia, Mesir, Suriah dan Lebanon. Pada saat mereka kembali ke negara masing-masing, mereka bekerja dengan tujuan untuk melatih rekan-rekan

⁴ BBC News, “US expands 'axis of evil'” (2002), <http://news.bbc.co.uk/2/hi/1971852.stm>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

mereka di sana. Posner menambahkan, mereka kembali lagi dan ada efek riaknya.⁵ Tentu saja, efek riak tersebut menggambarkan rangkaian peristiwa yang menyebabkan krisis politik internal di Suriah, meningkat menjadi perang yang mengerikan.

Pada April 2011, Brookings Institution merilis sebuah artikel berjudul, “Di Suriah, Assad Harus Keluar dari Panggung.” Artikel tersebut menyatakan, sudah saatnya bagi Assad untuk mempertimbangkan masa depannya. Sudah waktunya bagi dia dan orang-orang yang mempengaruhinya di luar negeri untuk mencari jalan keluar yang cepat dan tertib.⁶ Para senator AS seperti John McCain, Lindsey Graham, dan Joe Lieberman mengeluarkan pernyataan bersama yang menyatakan bahwa, Bashar al-Assad telah kehilangan legitimasi untuk tetap berkuasa di Suriah. Lebih lanjut, mereka mengatakan bahwa saatnya bagi Amerika Serikat, bersama sekutu di Eropa untuk secara tegas menyelaraskan diri dengan pihak oposisi Suriah. Dengan kata lain, Washington sangat ambisius terhadap proses perubahan rezim di Suriah.

Hal ini terlihat jelas bagaimana AS menggunakan koneksi lama mereka dengan jaringan Ikhwanul Muslimin, untuk memperkuat kekuatan oposisi dan memanfaatkan kendali dari Damaskus. The Washington Post melaporkan bahwa, sejak tahun 2005, pemerintahan George W. Bush dan Barack Obama memberikan

⁵ AFP, “US trains activists to evade security forces” (2011), <https://www.activistpost.com/2011/04/us-trains-activists-to-evade-security.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

⁶ Salman Shaikh, “In Syria, Assad Must Exit the Stage” (2011), <https://www.brookings.edu/articles/in-syria-assad-must-exit-the-stage/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

dana kepada kelompok oposisi Suriah yang berafiliasi dengan Ikhwanul Muslimin. Artikel tersebut mengutip bagaimana kampanye untuk memberikan dukungan kepada kelompok anti-pemerintah di Suriah.

Dana yang dialokasikan AS untuk tokoh-tokoh oposisi Suriah, mulai mengalir di bawah pemerintahan Presiden George W. Bush setelah ia secara efektif membekukan hubungan politik dengan Damaskus pada tahun 2005. Dukungan keuangan terus berlanjut di bawah pemerintahan Presiden Barack Obama, bahkan ketika pemerintahan Obama berupaya membangun kembali hubungan dengan Bashar al-Assad. Pihak berwenang Suriah, tentu memandang dana yang disalurkan AS kepada kelompok politik ilegal sama dengan mendukung perubahan rezim.

Demikian isi sebuah laporan Wikileaks pada April 2009, yang ditandatangani oleh diplomat tingkat tinggi AS di Damaskus pada saat itu. Laporan tersebut menyatakan bahwa “penilaian ulang terhadap program yang disponsori AS yang mendukung faksi anti-pemerintah, baik di dalam maupun di luar Suriah, mungkin terbukti produktif”.⁷ Lebih lanjut, juru bicara Departemen Luar Negeri AS, Edgar Vasquez, mengatakan bahwa inisiatif kemitraan Timur Tengah telah mengalokasikan \$7,5 juta untuk program-program Suriah sejak tahun 2005. Namun, sebuah telegram dari kedutaan besar di Damaskus menyebutkan jumlah totalnya jauh lebih tinggi sekitar \$12 juta antara tahun 2005 hingga 2010.

⁷ Craig Whitlock, “U.S. secretly backed Syrian opposition groups, cables released by WikiLeaks show” (2011), https://www.washingtonpost.com/world/us-secretly-backed-syrian-opposition-groups-cables-released-by-wikileaks-show/2011/04/14/AF1p9hwD_story.html. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Dengan demikian, menurut amatan penulis, tindakan Amerika Serikat dalam mensponsori proses penggulingan rezim di Suriah, tidak terlepas dari proses pengembangan, pasokan dan pengendalian cadangan minyak dan gas alam di negara-negara kawasan Timur Tengah serta jaringan pipa yang diperlukan untuk mengeksport migas ke pasar negara-negara Eropa, khususnya sekutu Amerika Serikat.

Dengan kata lain, peperang yang terjadi di Suriah, berkaitan dengan siapa yang mempunyai kendali dan kekuasaan atas gas alam dan jaringan pipa di kawasan Timur Tengah. Meskipun Suriah bukanlah produsen minyak utama, karena hanya menghasilkan minyak sekitar 530.000 barel per hari pada tahun 2010,⁸ hingga pecahnya perang saudara pada bulan Maret 2011.

Namun, Suriah merupakan negara yang strategis setidaknya untuk mengangkut gas alam dari berbagai negara di Timur Tengah ke pasar Eropa. Sebab, Suriah sudah di proyeksikan menjadi bagian dari jaringan pipa gas milik Barat yang membentang dari Mesir hingga Suriah. Jaringan pipa tersebut dikenal dengan nama Arab Gas Pipeline, awalnya direncanakan untuk melanjutkan perjalanan dari Suriah ke Turki, lalu di ekspor ke pasar Eropa.⁹ Pemain utama dalam proyek tersebut yang disetujui Barat antara lain adalah Arab Saudi dan Qatar, serta negara-negara Teluk Arab lainnya.

⁸ M. Khoirul Malik, "Ekonomi Suriah Pra-Revolusi Politik: Sistem Sosialis di Bawah Rezim Duo-Assad", *Malia*. Vol. 7, No. 1, (2016), 133.

⁹ Opec Fund, "Arab Gas Pipeline Project" (2006), <https://opecfund.org/operations/list/arab-gas-pipeline-project>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Dengan demikian, rentang waktu dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2011, karena pada tahun inilah terjadi gelombang demonstrasi di Suriah sehingga memicu konflik. Situasi tersebut dijadikan momentum bagi Amerika Serikat untuk memainkan perannya. Sehingga dalam perkembangannya, Suriah berubah menjadi arena perang yang mengerikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Amerika Serikat dalam konflik di Suriah?
2. Mengapa Amerika Serikat terlibat dalam konflik di Suriah dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai sebab-sebab konflik di Suriah, meliputi proses terjadinya konflik, aktor-aktor konflik, dan kepentingan para aktor dalam konflik Suriah. Berikut mengurai terkait bentuk-bentuk peran Amerika Serikat dalam konflik Suriah, meliputi dukungan dan bantuan Amerika Serikat kepada para pemberontak, bersama sekutu menerapkan sanksi di Suriah, dan isu penggunaan senjata kimia oleh rezim Suriah. Selanjutnya menjelaskan kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Suriah dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad, meliputi kepentingan bisnis dan perluasan pengaruh di kawasan Timur Tengah,

melindungi sekutu Israel, serta mengontrol geopolitik dan geostrategis negara Suriah.

Penelitian ini juga diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, adapun secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para peminat kajian Timur Tengah dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka memperdalam pemahaman dan literatur terkait konflik Suriah: studi peran Amerika Serikat dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad. Adapun secara praktis kajian ini diharapkan menjadi sarana untuk membantu meningkatkan referensi keilmuan agar dapat ditinjau dan dikembangkan oleh mahasiswa serta peneliti, khususnya mahasiswa Konsentrasi Kajian Timur Tengah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, setelah melacak berbagai pustaka yang ada, maka penulis menemukan beberapa fokus aspek yang akan peneliti kaji antara lain mengenai dinamika konflik Suriah, peran Amerika Serikat dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad. Berkaitan dengan konflik di Suriah, ada beberapa penelitian yang membahas terkait permasalahan tersebut, antara lain yang ditulis oleh Talal Asad dan Roger Owen,¹⁰ Raymond Hinnebusch dan Omar

¹⁰ Talal Asad dan Roger Owen, *Sociology of "Developing Societies" The Middle East*, (London: Macmillan Press, 1983), 127-144.

Imady,¹¹ Jasmine K. Gani dan Raymond Hinnebusch,¹² David W. Lesch,¹³ Mark L. Haas dan David W. Lesch,¹⁴ Charles River Editors,¹⁵ Stephen Starr,¹⁶ Raymond Hinnebusch dan Tina Zintl,¹⁷ Charles R. Lister,¹⁸ Christopher Phillips,¹⁹ Terry D. Gill²⁰, Jeremy M. Sharp dan Christopher M. Blanchard²¹, Lotta Themner dan Peter Wallensteen²², Amanda Guidero dan Maia Carter Hallward²³, Marina Lostal²⁴,

¹¹ Raymond Hinnebusch dan Omar Imady, *The Syrian Uprising: Domestic Origins and Early Trajectory*, (New York: Routledge, 2018).

¹² Jasmine K. Gani dan Raymond Hinnebusch, *Actors And Dynamics in the Syrian Conflict's Middle Phase: Between Contentious Politics, Militarization and Regime Resilience*, (New York: Routledge, 2022).

¹³ David W. Lesch, *Syria The Fall of the House of Assad*, (London: Yale University Press, 2012).

¹⁴ Mark L. Haas dan David W. Lesch, *The Arab Spring Change and Resistance in the Middle East*, (Boulder: Westview Press, 2013), 79-96.

¹⁵ Charles River Editors, *Syria and the Assad Family: The History Behind Bashar al-Assad's Rise to Power and the Civil War*, (Createspace Independent Publishing Platform, 2018).

¹⁶ Stephen Starr, *Revolt in Syria : eye-witness to the uprising*, (New York: Columbia University Press, 2012).

¹⁷ Raymond Hinnebusch dan Tina Zintl, *Syria from Reform to Revolt, Volume I Political Economy and International Relations*, (New York: University Press, 2015).

¹⁸ Charles R. Lister, *The Syrian Jihad Al-Qaeda, the Islamic State and the Evolution of an Insurgency*, (New York: Oxford University Press, 2015).

¹⁹ Christopher Phillips, *The battle for Syria: International Rivalry in the new Middle East*, (London: Yale University Press, 2016).

²⁰ Terry D. Gill, "Classifying the Conflict in Syria", *International Law Studies*, Vol. 92, (2016).

²¹ Jeremy M. Sharp dan Christopher M. Blanchard, "Armed Conflict in Syria: U.S. and International Response", *Congressional Research Service* (2013).

²² Lotta Themner dan Peter Wallensteen, "Armed conflicts, 1946-2013", *Journal of Peace Research*, Vol. 51, No. 4, (2014).

²³ Amanda Guidero dan Maia Carter Hallward, *Global Responses to Conflict and Crisis in Syria and Yemen*, (Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2019).

²⁴ Marina Lostal, *International Cultural Heritage Law in Armed Conflict: Case-Studies of Syria, Libya, Mali, the Invasion of Iraq, and the Buddhas of Bamiyan*, (Cambridge University Press, 2017).

Louise Arimatsu dan Mohbuba Choudhury²⁵, Henri Coandă²⁶, Anaïs Voski²⁷, Christina Steenkamp²⁸, Teddy Nurcahyawan dan Lauw Wisnu²⁹, Muhammad Rizky Nur Kamrullah³⁰, Desia Rakhma Banjarani, Sri Sulastuti dan Kisti Artiasha³¹, Dita Arum Kusumastuti³², Brian Suprobo, H.M. Kabul Supriyadhie dan Soekotjo Hardi Winoto³³, Natalia L. Lengkong dan Thor Bangsaradja Sinaga.³⁴

Beberapa penelitian tersebut menjelaskan mengenai kompleksitas konflik Suriah, karena banyak pihak yang berkepentingan ikut terlibat, baik aktor negara maupun non-negara. Laporan ini juga membandingkan tanggapan internasional yang berbeda terkait konflik internal di Suriah dan Yaman melalui pemeriksaan liputan media terhadap setiap konflik dan mempertimbangkan hukum apa yang

²⁵ Louise Arimatsu dan Mohbuba Choudhury, "The Legal Classification of the Armed Conflicts in Syria, Yemen and Libya", *Chatham House*, (2014).

²⁶ Henri Coandă, "The Status of Armed Conflicts. Case Study: The Conflict in Syria", *Socio-Humanities* (2016).

²⁷ Anaïs Voski, "The Role of Climate Change in Armed Conflicts across the Developing World and in the Ongoing Syrian War", *Carleton Review of International Affairs* (2016).

²⁸ Christina Steenkamp, *The Crime-Conflict Nexus and the Civil War in Syria*, *ASPJ Africa & Francophonie*, Vol. 2, (2018).

²⁹ Teddy Nurcahyawan dan Lauw Wisnu, "Efektivitas Sanksi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa Terhadap Konflik Bersenjata di Suriah", *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Vol. 16, No. 1, (2018).

³⁰ Muhammad Rizky Nur Kamrullah, "Peran Jabhat Al-Nusra dalam Memberikan Tantangan terhadap Kebijakan Amerika Serikat Mendukung Kelompok Oposisi pada Konflik Bersenjata di Suriah", *Global: Jurnal Politik Internasional*, Vol. 19, No. 2, (2017).

³¹ Desia Rakhma Banjarani, Sri Sulastuti dan Kisti Artiasha, "Perlindungan Terhadap Wartawan Perang di Daerah Konflik Bersenjata Menurut Hukum Internasional: Studi Kasus Daerah Konflik Irak dan Suriah", *Jurnal Cepalo*, Vol. 3, No. 1, (2019).

³² Dita Arum Kusumastuti, "Alasan Rusia Melibatkan Diri dalam Konflik Bersenjata Suriah Tahun 2011-2015", *Journal of International Relations*, Vol. 3, No. 4, (2017).

³³ Brian Suprobo, H.M. Kabul Supriyadhie dan Soekotjo Hardi Winoto, "Penggunaan Bom Cluster dalam Konflik Bersenjata di Suriah Menurut Perspektif Hukum Humaniter Internasional", *Diponegoro Law Jurnal*, Vol. 5, No. 4, (2016).

³⁴ Natalia L. Lengkong dan Thor Bangsaradja Sinaga, "Penggunaan Senjata Kimia dalam Konflik Bersenjata di Suriah Menurut Hukum Humaniter Internasional", *Lex Administratum*, Vol. 9, No. 6, (2021).

diterapkan terhadap situasi kekerasan di Suriah, Yaman, dan Libya selama periode 2010–2013.

Di sisi lain, pemerintah Amerika Serikat, di bawah pimpinan Obama, mengisyaratkan perluasan bantuan sipil dan militer AS kepada oposisi setelah komunitas intelijen AS menyimpulkan bahwa pasukan Presiden Bashar al-Assad menggunakan senjata kimia dalam serangan terbatas. Faktanya, para pejabat dan analis AS telah menyatakan bahwa Presiden Assad dan pendukungnya akan digulingkan dari kekuasaan. Di tengah kerusakan parah yang terjadi di Suriah, laporan tersebut mencatat bahwa kejahatan perang telah menciptakan keadaan darurat kemanusiaan dan diperkirakan lebih dari 90.000 warga Suriah telah terbunuh sejak kerusuhan dimulai pada bulan Maret 2011.

Sedangkan berkaitan dengan peran Amerika Serikat dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Michael E. Bonine, Abbas Amanat, dan Michael Ezekiel Gasper,³⁵ Eyal Zisser,³⁶ Flynt Leverett,³⁷ Radwan Ziadeh,³⁸ Nikolaos van Dam,³⁹ Christopher G. Pernin

³⁵ Michael E. Bonine, Abbas Amanat, dan Michael Ezekiel Gasper, *Is There a Middle East? The Evolution of A Geopolitical Concept*, (Stanford: University Press, 2012), 191-206.

³⁶ Eyal Zisser, *Commanding Syria Bashar al-Asad and the First Years in Power*, (New York: I.B.Tauris & Co. Ltd, 2007), 125-147.

³⁷ Flynt Leverett, *Inheriting Syria: Bashar's Trial by Fire*, (Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2005), 147-166.

³⁸ Radwan Ziadeh, *Power And Policy In Syria: The Intelligence Services, Foreign Relations and Democracy in the Modern Middle East*, (New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2011), 123-128.

³⁹ Nikolaos van Dam, *Destroying a Nation The Civil War in Syria*, (New York: I.B.Tauris, 2017).

dkk,⁴⁰ Bente Scheller,⁴¹ Shahram Akbarzadeh,⁴² Eric Engle⁴³, Oluwaseyi Emmanuel Ogunnowo dan Felix Chidozie⁴⁴, Michael A. Ratney⁴⁵, Greg Simons⁴⁶, Samantha Arrington Sliney⁴⁷, Emelie Pettersson⁴⁸, Andhika Bayu Trimulya⁴⁹, Mutiara, Mahendra Putra Kurnia dan Rika Erawaty⁵⁰, Ria Suhartini dan Bilgis Meisha Calista⁵¹, serta Ajie Mahar Muhammad.⁵² Penelitian tersebut menganalisis strategi Amerika Serikat dalam melakukan intervensi di Suriah, dengan menggunakan konsep *Unconventional Warfare*, sebagai modifikasi dari strategi AS yang lebih fokus mendukung elemen pemberontak dan penggiringan opini rakyat

⁴⁰ Christopher G. Pernin dkk, *Unfolding the Future of the Long War Motivations, Prospects, and Implications for the U.S. Army*, (The RAND Corporation, 2008).

⁴¹ Bente Scheller, *The Wisdom of Syria's Waiting Game Syrian Foreign Policy Under the Assads*, (New York: Oxford University Press, 2013), 49-66.

⁴² Shahram Akbarzadeh, *Routledge Handbook of International Relations in the Middle East*, (New York: Routledge, 2019), 125-137.

⁴³ Eric Engle, "The International Criminal Court, the United States, and the Domestic Armed Conflict in Syria", *CHI.-KENT J. INT'L & COMP. L.* Vol. 14, (2014).

⁴⁴ Oluwaseyi Emmanuel Ogunnowo dan Felix Chidozie, "International Law and Humanitarian Intervention in the Syrian Civil War: The Role of the United States", *Sage Open* (2020).

⁴⁵ Michael A. Ratney, *Five Conundrums: The United States and the Conflict in Syria*, (Washington, D.C.: University Press, 2019).

⁴⁶ Greg Simons, "Hard and Soft Power Approaches to Armed Conflicts: The United States in Iraq and Russia in Syria". *Russia in Global Affairs*, Vol. 19, No. 2, (2021).

⁴⁷ Samantha Arrington Sliney, "Right to Act: United States Legal Basis Under the Law of Armed Conflict to Pursue the Islamic State in Syria", *University of Miami National Security & Armed Conflict Law Review*, Vol. 6, (2015).

⁴⁸ Emelie Pettersson, "An analysis of foreign involvement within the Syria conflict: Why had the United States and Russia a foreign interest in Syria", *Thesis*, (Kalmar: Linnaeus University, 2020).

⁴⁹ Andhika Bayu Trimulya, "Intervensi Amerika Serikat di Suriah", *Skripsi* (2019).

⁵⁰ Mutiara, Mahendra Putra Kurnia dan Rika Erawaty, "Sanksi Kepada Amerika Serikat atas Tindakan Unilateralnya Terhadap Suriah dengan Alasan Penggunaan Senjata Kimia", *Risalah Hukum*, Vol. 17, No.2, (2021).

⁵¹ Ria Suhartini dan Bilgis Meisha Calista, "Mendalami Peran dan Kepentingan Aktor-Aktor dalam Konflik di Suriah", *Jurnal Alternatif*, Vol. 2, No. 1, (2022).

⁵² Ajie Mahar Muhammad, "The Role of the American Military Industrial Complex in Armed Conflict in the Middle East", *Jurnal ICMES*, Vol. 1, No. 1, (2017).

di negara yang mengalami konflik. Strategi ini mencakup propaganda global yang melibatkan komunitas internasional untuk mendukung tindakan AS.

Jika melihat beberapa kajian penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam aspek konflik di Suriah, kajian yang dibahas lebih menekankan kompleksitas konflik tersebut, yang melibatkan aktor negara dan non-negara. Juga membandingkan tanggapan internasional dan mempertimbangkan hukum apa yang diterapkan terhadap situasi kekerasan di Suriah, Yaman, dan Libya. Sedangkan penelitian mengenai peran Amerika Serikat dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad, hanya mengkaji strategi AS dalam menggalang dukungan internasional untuk mendukung tindakan AS.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih dekat pada aspek yang belum tersentuh yakni peran Amerika Serikat dalam konflik Suriah dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad, dalam rangka menanamkan pengaruhnya di Suriah guna mengontrol geostrategis negara tersebut. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk menganalisis dan menjelaskan permasalahan tersebut.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini penulis bingkai dengan menggunakan kerangka konsep geopolitik. Teori geopolitik awalnya muncul sebagai cerminan dari keinginan untuk mengoptimalkan geografi sebagai salah satu elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Geografi tentunya merupakan faktor penting, dan lebih dari itu tidak dapat dihindari. Namun, makna geopolitik dan geostrategis terkait kondisi geografis

memerlukan faktor-faktor yang tidak tampak (intangibile), yang membuat geografi fisik dapat berfungsi sebagaimana diharapkan.⁵³

Kata “geografi” pertama kali digunakan oleh sarjana Yunani, Erastosthenes, pada abad ketiga SM. Berasal dari bahasa Yunani: ge (bumi) dan graphe (deskripsi), dimana geografi sebagai suatu disiplin ilmu difokuskan untuk menggambarkan permukaan bumi sebagai dunia manusia. Ilmu yang mempelajari tentang manusia merupakan bidang ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial, sedangkan ilmu pengetahuan menitikberatkan pada kajian aspek-aspek alam.⁵⁴

Ahli geografi mengkaji dunia melalui perspektif geografis atau spasial, menawarkan wawasan baru dalam disiplin ilmu terkait. Lebih lanjut menurut Flint, pada pertengahan abad ke-20, geografi lebih menekankan pada deskripsi dan sintesis aspek fisik dan sosial suatu wilayah. Belakangan banyak ahli geografi mengadopsi pemahaman matematis tentang hubungan spasial, seperti lokasi geografis kota dan interaksinya. Saat ini, geografi manusia tidak didominasi oleh satu visi tertentu, namun oleh banyak perspektif teoretis mulai dari ekonomi neoklasik hingga Marxisme, feminisme, pascakolonialisme dan berbagai bentuk pascamodernisme.⁵⁵

Sedangkan istilah geopolitik pertama kali diperkenalkan oleh seorang profesor ilmu politik asal Swedia, Rudolf Kjellen (1864-1922). Kata geopolitik

⁵³ Kusananto Anggoro, “Perubahan Geopolitik dan Pertahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal” *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 29, (2017), 6.

⁵⁴ Ramesh Dutta Dikshit, *Geographical Thought: A Contextual History of Ideas*, (New Delhi: PHI Learning, 2007), 1.

⁵⁵ Colin Flint, *Introduction to Geopolitics*, (New York: Routledge, 2006), 1.

memiliki sejarah panjang pada abad ke-20, bergerak jauh melampaui makna aslinya dalam karya Kjellén untuk menandai perhatian umum antara geografi dan politik.⁵⁶ Kjellen terinspirasi dengan pemikiran ahli geografi politik Jerman, Friedrich Ratzel (1844-1904). Pemikiran Ratzel mengenai geografi politik merupakan kajian tentang negara sebagai “*space organism*”, dimana negara digambarkan sebagai suatu organisme yang terhubung dengan bumi, yang nasibnya ditentukan oleh dua variabel utama yaitu ruang (*raum*) dan lokasi (*lage*).

Menurut Hagan, istilah geopolitik diperkenalkan sebagai landasan sistem politik, untuk hal-hal yang berkaitan dengan keadaan wilayah negara, situasi dan bentuk, serta sumber daya alam dan fisik.⁵⁷ Definisi spesifik geopolitik terkenal sulit karena makna konsep geopolitik cenderung berubah seiring dengan perubahan periode sejarah dan struktur tatanan dunia. Geopolitik adalah perspektif tentang bagaimana seseorang memandang dunia. Dilihat secara geopolitik, dunia terdiri dari satu benua besar (Eurasia-Afrika), banyak pulau-pulau kecil, dan satu lautan luas. Perbedaan antara geografi dan geopolitik penting untuk studi dan praktik hubungan internasional.⁵⁸ Dengan demikian, geopolitik merupakan salah satu komponen geografi manusia sehingga untuk dapat memahaminya harus memahami geografi manusia.

Lebih lanjut, menurut Flint, geopolitik sebagai pemikiran dan praktik, berkaitan dengan pembentukan negara dan negara-bangsa sebagai institusi politik

⁵⁶ Gearóid Ó Tuathail, *Critical Geopolitics*, (London: Routledge, 2005), 1.

⁵⁷ Charles B. Hagan, “Geopolitics” *The Journal, of Politics*, Vol. 4, No. 4, (1942), 482.

⁵⁸ Francis Sempa, *From the Cold War to the 21st Century*, (New York: Routledge, 2017),

yang dominan. Awalnya geopolitik dipahami sebagai ranah konflik antar negara dengan asumsi bahwa negara yang dibicarakan hanyalah negara-negara Barat yang kuat. Terdapat upaya teoritis untuk memisahkan geopolitik dari imperialisme, dominasi negara kuat atas negara lemah.⁵⁹

Menurut Klaus Dodds, ilmu geopolitik menyediakan cara pandang terhadap dunia yang meliputi peta, tabel dan gambar, ditengah situasi krisis yang sedang melanda dunia. Dengan memberikan analisis dan pemahaman kritis mengenai perbatasan, sumber daya, arus lalu-lintas, wilayah, dan identitas, meskipun konsep tersebut sering di anggap kontroversial. Pasalnya, di kalangan para pakar sendiri tidak ada kesepakatan pendapat dalam merumuskan istilah tersebut.⁶⁰

Dalam pandangan Kjellen, untuk memperoleh ruang hidup perlu dilakukan perluasan wilayah, meskipun hal itu dapat menimbulkan perang. Studi ini pun mengarah pada kajian tentang hubungan antar negara dan implikasinya bagi stabilitas internasional. Hal ini diperkuat dengan definisi baru geografi politik yang dikemukakan oleh Jack Plano dan Roy Olton dalam *International Relations Dictionary*, yaitu studi yang mengkaji kebijakan politik negara dan hubungan luar negeri suatu negara, yang dilakukan atas dasar pertimbangan geografis.⁶¹ Definisi lain muncul dari hasil keputusan para ahli geopolitik pada *International Geographic Union* tahun 1983, dengan menyepakati definisi geografi politik

⁵⁹ Colin Flint, *Introduction to Geopolitics*, 17.

⁶⁰ Klaus Dodds, *Geopolitics: A Very Short Introduction*, (Oxford: University Press, 2007), 1-4.

⁶¹ Jack. C Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, (Bandung; Abardin; 1999), 64.

sebagai “pemahaman yang lebih lengkap mengenai permasalahan politik wilayah, lautan, dan sumber daya manusia”.⁶²

Dengan demikian, memahami negara sebagai sebuah fenomena teritorial memerlukan kajian terhadap karakteristik tidak hanya ruang politik fisik seperti wilayah, sumber daya alam, dan jumlah penduduk, namun juga karakteristik non-fisik seperti unsur etnik dan kultural. Menurut Mohtar Mas’oed, etnisitas dan budaya penting untuk diperhatikan karena unsur-unsur tersebut memberikan legitimasi terhadap keberadaan negara-bangsa, dengan kata lain juga menjadi prasyarat analisis geopolitik. Lebih lanjut, para ahli geografi politik modern mengembangkan dan menyempurnakan konsep geografi politik sebelumnya, dalam rangka menjelaskan pola hubungan antar negara. Setidaknya ada empat teori yang dikemukakan beberapa ahli geografi politik.⁶³

Pertama, “*Heartland Theory*” yang diperkenalkan oleh Halford Mackinder (1861-1947), seorang ahli strategi militer asal Inggris. Dalam karyanya “*The Geographical Pivot of History*”, Mackinder mencoba menafsirkan sejarah dunia berdasarkan pemikiran geopolitik, dimana pusat kekuatan darat sangatlah penting, sekaligus merupakan benteng terkuat di dunia. Lebih lanjut, Mackinder memandang pusat kekuatan darat itu terletak di jantung Jerman (Eropa Timur), yang kemudian dikenal dengan sebutan *heartland*.

⁶² Alasdair Drysdale dan Gerald Blake, *The Middle East and North Africa a Political Geography*, (New York; Oxford Press; 1985), 5.

⁶³ *Ibid*, 22-27.

Dalam perkembangan selanjutnya, luasnya daratan di Asia, khususnya di Siberia, Rusia, kemudian dipandang oleh ahli geopolitik Jerman Karl Haushofer (1869-1946), sebagai kekuatan darat baru yang akan menyempurnakan kekuatan *heartland*. Sejalan dengan itu, Hausoffer menganjurkan agar Jerman membentuk blok gabungan kekuatan darat di Asia (Uni Soviet). Perpaduan dua kekuatan yang didasarkan pada kekuatan darat yang sangat luas dan tak berpantai dikenal dengan sebutan “Eurasia”, gabungan Eropa dan Asia, yang kemudian oleh Mackinder disebut sebagai “*world island*”. Dengan demikian, inti pemikiran Mackinder dapat diringkas sebagai berikut: “*who controls East Europe command the Heartland, who controls the heartland command world island, who command the world island command the world*”.

Kedua, “*Sea Power Theory*”, kekuatan laut sebagai landasan teori geopolitik pertama kali diperkenalkan oleh Laksamana Alfred Thayer Mahan (1840-1914), seorang ahli strategi angkatan laut Amerika Serikat. Teori ini menekankan bahwa kekuatan maritim merupakan kunci untuk menjadi kekuatan dunia. Sebuah analisis ilmiah mengenai sejarah, dimana angkatan laut Inggris mampu menjelaskan betapa besarnya kekuatan bangsa Inggris sebagai kekuatan dunia. Dalam pandangannya, Mahan berpendapat bahwa samudera dan lautan di dunia tidak terpisah dengan daratan, melainkan menghubungkan seluruh wilayah yang terhalang oleh lautan. Teori ini kemudian menginspirasi negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Inggris untuk membangun kekuatan lautnya.

Ketiga, setelah Mahan, muncul ahli geografi lain yaitu Nicholas J. Spykman (1893-1943). Ilmuwan ini mengemukakan argumen bahwa pusat kekuatan dunia

sebenarnya tidak terletak di pusat benua seperti yang dijelaskan Mackinder, melainkan di wilayah pinggiran Eurasia, seperti Timur Tengah, Asia Selatan, dan Timur Jauh. Beberapa negara di kawasan ini merupakan wilayah utama bagi keamanan AS. Pada saat perang dunia, negara-negara pinggiran (*rimland*) dikenal sebagai negara penyangga (*buffer state*). Selama bertahun-tahun, Afghanistan dan Persia menjadi negara penyangga untuk memenuhi kepentingan Inggris. Begitu pula dengan Eropa Tengah yang dianggap sebagai penyangga antara Eropa Barat dan Uni Soviet. Dengan demikian, revisi Spykman terhadap teori Mackinder dikenal dengan diktum: “*who controls the rimland command the Eurasia, who controls the Eurasia command the destinies the world*”.

Keempat, “*Shatterbelt Theory*” dari Saul B. Cohen (1925-2021). Istilah “*Shatterbelt*” diartikan sebagai sebuah kawasan besar yang letaknya sangat strategis sehingga menjadi tempat perebutan kekuatan-kekuatan besar dunia. Dengan demikian, pandangan Cohen ini merujuk pada kawasan Timur Tengah, yang memiliki keunikan geopolitik dan geostrategi yang diakui negara-negara besar.⁶⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana dinamika dan proses terjadinya konflik di Suriah. Dengan kata lain, titik fokus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait konflik Suriah, peran Amerika Serikat dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad. Adapun metode pengumpulan data menggunakan berbagai referensi kepustakaan seperti buku, disertasi, tesis, skripsi,

⁶⁴ George Leoczowski, *The Middle East in World Affairs*, (NewYork: Cornell University Press, 1980), xxiii-xxv.

jurnal internasional, media elektronik, website dan lain-lain.⁶⁵ Kemudian peneliti melakukan pemilihan data dari berbagai referensi yang di dapat, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data dan keterangan mengenai konflik Suriah, peran Amerika Serikat serta proses penggulingan rezim Bashar al-Assad yang akurat.⁶⁶

Secara teknis, peneliti melakukan sortir atas berbagai data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan pengumpulan data terkait peran Amerika Serikat dalam konflik Suriah dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad. Selanjutnya adalah tahap validasi, dimana peneliti menggunakan metode triangulasi data⁶⁷ yakni melakukan validasi data dengan menguji, mengkonfirmasi dan memverifikasi antar data yang kemudian peneliti sajikan dalam bentuk tulisan deskriptif-analisis.⁶⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan digambarkan secara singkat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

⁶⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 4.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 245.

⁶⁸ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 49-51.

Bab II, membahas mengenai konflik, aktor dan kepentingan, meliputi sebab-sebab terjadinya konflik di Suriah, aktor-aktor konflik Suriah, dan kepentingan para aktor dalam konflik Suriah.

Bab III, membahas terkait bentuk-bentuk peran Amerika Serikat dalam konflik Suriah, meliputi dukungan dan bantuan kepada para pemberontak, bersama Uni Eropa menerapkan sanksi di Suriah, dan senjata kimia di Suriah.

Bab IV, membahas terkait kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Suriah dan proses penggulingan rezim Bashar al-Assad, meliputi kepentingan bisnis dan perluasan pengaruh di kawasan Timur Tengah, melindungi sekutu Israel, mengontrol geopolitik dan geostrategis negara Suriah.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan sebagai jawaban dari pokok permasalahan, termasuk di dalamnya penulis mencantumkan saran-saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gejolak politik yang terjadi di kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah, yang diawali dari Tunisia, telah memicu serangkaian peristiwa yang dikenal dengan istilah “Musim Semi Arab”. Dimana berbagai kalangan masyarakat turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi menentang pemerintahan yang otokratis, korup dan sebagainya. Namun di antara massa aksi damai, terdapat para pemberontak lokal yang mendapat pelatihan, pendanaan, dan bantuan material dari kekuatan asing melalui organisasi yang sebagian besar didanai oleh Departemen Luar Negeri AS. Sebuah sesi yang diadakan di Timur Tengah dengan mengumpulkan para aktivis dari Tunisia, Mesir, Suriah dan Lebanon. Pada saat mereka kembali ke negara masing-masing, mereka bekerja dengan tujuan untuk melatih rekan-rekan mereka di sana.

Dengan demikian, tindakan Amerika Serikat dalam mensponsori proses penggulingan rezim di Suriah, tidak terlepas dari proses pengembangan, pasokan dan pengendalian cadangan minyak dan gas alam di negara-negara kawasan Timur Tengah serta jaringan pipa yang diperlukan untuk mengekspor migas ke pasar negara-negara Eropa, khususnya sekutu Amerika Serikat. Dengan kata lain, peperang yang terjadi di Suriah, berkaitan dengan siapa yang mempunyai kendali dan kekuasaan atas gas alam dan jaringan pipa di kawasan Timur Tengah. Meskipun Suriah bukanlah produsen minyak utama, karena hanya menghasilkan

minyak sekitar 530.000 barel per hari pada tahun 2010, hingga pecahnya perang saudara pada bulan Maret 2011.

B. Saran

Penelitian seputar konflik Suriah: studi peran AS dalam proses penggulingan rezim merupakan salah satu dari sekian penelitian yang mengkaji tentang konflik yang diprakarsai oleh suatu negara guna mengintervensi internal negara lain, dalam hal ini adalah Suriah. penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat titik buta (*blind spot*) yang dapat diisi untuk menyempurnakan penelitian ini.

Keterbatasan sumber data yang ada meniscayakan dilakukannya penelitian lanjutan terkait tema ini untuk melengkapi penelitian dari sudut pandang (*point of view*) yang lebih luas. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan mendasarkan data pada sumber tertulis yang kredibel atau melakukan observasi secara langsung, karena dengan memadukan keduanya akan didapat hasil yang lebih maksimal dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akbarzadeh, Shahram. *Routledge Handbook of International Relations in the Middle East*. New York: Routledge, 2019.
- Alasdair Drysdale dan Gerald Blake, *The Middle East and North Africa a Political Geography*. New York; Oxford Press; 1985.
- Asad Talal dan Owen, Roger. *Sociology of "Developing Societies" The Middle East*. London: Macmillan Press, 1983.
- Burdah, Ibnu. *Islam Kontemporer, Revolusi dan Demokrasi: Sejarah Revolusi Politik Islam dan Gerakan Arab dalam Arus Demokrasi Global*. 1st ed. Malang: Intrans Publishing, 2014.
- _____, *Konflik Timur Tengah: Aktor, Isu, dan Dimensi Konflik*. 1st ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Bonine, Michael E. Amanat, Abbas dan Gasper, Michael Ezekiel. *Is There a Middle East? The Evolution of A Geopolitical Concept*. Stanford: University Press, 2012.
- Dodds, Klaus. *Geopolitics: A Very Short Introduction*. Oxford: University Press, 2007.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Dam, Nikolaos van. *Destroying a Nation The Civil War in Syria*. New York: I.B.Tauris, 2017.
- Dikshit, Ramesh Dutta. *Geographical Thought: A Contextual History of Ideas*. New Delhi: PHI Learning, 2007.
- Editors, Charles River. *Syria and the Assad Family: The History Behind Bashar al-Assad's Rise to Power and the Civil War*. Createspace Independent Publishing Platform, 2018.
- Flint, Colin. *Introduction to Geopolitics*. New York: Routledge, 2006.
- Geneva International Centre for Justice, *Syrian Civil War: Six Years into the Worst Humanitarian Tragedy Since WWII*. Geneva Switzerland, 2017.

- Gani Jasmine K. dan Hinnebusch, Raymond. *Actors And Dynamics in the Syrian Conflict's Middle Phase: Between Contentious Politics, Militarization and Regime Resilience*. New York: Routledge, 2022.
- Guidero Amanda dan Hallward, Maia Carter. *Global Responses to Conflict and Crisis in Syria and Yemen*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2019.
- Holsti, K. J. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga 1988.
- Halabi, Yakub. *US Foreign Policy in the Middle East: From Crises to Change*. New York: Routledge, 2009.
- Hinnebusch Raymond dan Imady, Omar. *The Syrian Uprising: Domestic Origins and Early Trajectory*. New York: Routledge, 2018.
- Hinnebusch Raymond dan Zintl, Tina. *Syria from Reform to Revolt, Volume 1 Political Economy and International Relations*. New York: University Press, 2015.
- Haas Mark L. dan Lesch, David W. *The Arab Spring Change and Resistance in the Middle East*. Boulder: Westview Press, 2013.
- Kuncahyono, Trias. *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*. Jakarta: Kompas, 2013.
- Lund, Aron. *Syrian Jihadism*. Swedish Institute of International Affairs, 2012.
- Lesch, David W. *Syria The Fall of the House of Assad*. London: Yale University Press, 2012.
- Lister, Charles R. *The Syrian Jihad Al-Qaeda, the Islamic State and the Evolution of an Insurgency*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Leverett, Flynt. *Inheriting Syria: Bashar's Trial by Fire*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2005.
- Leoczowski, George. *The Middle East in World Affairs*. New York: Cornell University Press, 1980.
- Lostal, Marina. *International Cultural Heritage Law in Armed Conflict: Case-Studies of Syria, Libya, Mali, the Invasion of Iraq, and the Buddhas of Bamiyan*. Cambridge University Press, 2017.

- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Minderop, Albertine. *Pragmatisme Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006.
- Phillips, Christopher. *The battle for Syria: International Rivalry in the new Middle East*. London: Yale University Press, 2016.
- Pernin Christopher G. dkk, *Unfolding the Future of the Long War Motivations, Prospects, and Implications for the U.S. Army*. The RAND Corporation, 2008.
- Plano Jack. C dan Olton, Roy. *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung; Abardin; 1999.
- Ratney, Michael A. *Five Conundrums: The United States and the Conflict in Syria*. Washington, D.C.: University Press, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sahide, Ahmad. *Gejolak Politik Timur Tengah: Dinamika, Konflik dan Harapan*. 1st ed. Yogyakarta: The Phinisi Press, 2017.
- _____, *The Arab Spring: Tatanan dan Harapan Demokratisasi*. ed. Resna Anggria Putri, Jakarta: Buku Kompas, 2019.
- Scheller, Bente. *The Wisdom of Syria's Waiting Game Syrian Foreign Policy Under the Assads*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Sempa, Francis. *From the Cold War to the 21st Century*. New York: Routledge, 2017.
- Starr, Stephen. *Revolt in Syria: eye-witness to the Uprising*. New York: Columbia University Press, 2012.
- Tamburaka, Apriadi. *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-Negara Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi, 2011.
- Tuathail, Gearóid Ó. *Critical Geopolitics*. London: Routledge, 2005.
- Walker, Justine. *Study on Humanitarian Impact of Syria-Related Unilateral Restrictive Measures*. United Nations ESCWA, 2016.

Warsito, Tulus. *Terori-Teori Politik Luar Negeri: Relevansi dan Keterbatasannya*. Yogyakarta: Bigraf Publishing 1998.

Zisser, Eyal. *Commanding Syria Bashar al-Asad and the First Years in Power*. New York: I.B.Tauris & Co. Ltd, 2007.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Ziadeh, Radwan. *Power And Policy In Syria: The Intelligence Services, Foreign Relations and Democracy in the Modern Middle East*. New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2011.

JURNAL

Adi, Budi Wirasatya. “Peningkatan Keterlibatan Amerika Serikat di Era Kepemimpinan Obama dalam Konflik Suriah 2011-2016” (2018).

Anggoro, Kusnanto. “Perubahan Geopolitik dan Pertahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal” *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 29, (2017).

Alalawi, Nourh. “How Media Covered ‘Arab Spring’ Movement: Comparison between the American Fox News and the Middle Eastern Al Jazeera” *Mass Communication & Journalism*, Vol. 5, No. 11, (2015).

Al Hasyim, M. Musa. “Upaya Tiongkok untuk Menghidupkan Kembali Jalur Sutra dalam Perspektif Balance of Power” *Jurnal ICMES*, Vol. 4, No. 1, (2020).

Arimatsu Louise dan Choudhury, Mohbuba. “The Legal Classification of the Armed Conflicts in Syria, Yemen and Libya”, *Chatham House*, (2014).

Austvik Gunnar dan Rzayeva, Gülmira. “Turkey in the geopolitics of energy” *Energy Policy*, Vol. 107, (2017).

Al-Saleh Assad dan White Loren. “Diseccting an Evolving Conflict: The Syrian Uprising and the Future of the Country” *ISPU and NAF*, (2013).

Afrizal dan Nurfazlina, Siti. “Kepentingan Tiongkok Mengeluarkan Hak Veto Terhadap Resolusi Dewan Keamanan Pbb Tentang Konflik Suriah Tahun 2012,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 3, No. 2, (2016).

- Banjarani, Desia Rakhma, Sulastuti Sri dan Artiasha, Kisti. "Perlindungan Terhadap Wartawan Perang di Daerah Konflik Bersenjata Menurut Hukum Internasional: Studi Kasus Daerah Konflik Irak dan Suriah", *Jurnal Cepalo*, Vol. 3, No. 1, (2019).
- Bowen, Wyn, Knopf, Jeffrey W. dan Moran, Matthew. "The Obama Administration and Syrian Chemical Weapons: Deterrence, Compellence, and the Limits of the "Resolve plus Bombs" Formula" Routledge, Vol. 29, No. 5, (2020).
- Coandă, Henri. "The Status of Armed Conflicts. Case Study: The Conflict in Syria", *Socio-Humanities* (2016).
- Dehnavi, Jalal dan Yegorov, Yuri. "Common Pool Problem: South Pars-North Dome Gas Field" *Iranian Economic Review*, Vol. 27, No. 2, (2023).
- Engle, Eric. "The International Criminal Court, the United States, and the Domestic Armed Conflict in Syria", *CHI.-KENT J. INT'L & COMP. L.* Vol. 14, (2014).
- Gill, Terry D. "Classifying the Conflict in Syria", *International Law Studies*, Vol. 92, (2016).
- Harmiyati, "Konflik Internal Suriah Dan Upaya Penyelesaian Damai" Paradigma, Vol. 17, No. 2, (2013).
- Hasbiyallah, "Simbol Bunga Melati: Revolusi dan Perubahan di Tunisia", *Jurnal Tamaddun*, Vol. 11, No. 2, (2023).
- Heriawan, "Keputusan Arab Saudi Melakukan Perang Proksi Terhadap Iran di Konflik Suriah Tahun 2011-2018" *Skripsi*, (2018).
- Hagan, Charles B. "Geopolitics" *The Journal, of Politics*, Vol. 4, No. 4, (1942).
- Hunter, Shireen T. *Politik Kebangkitan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).
- Irawan, Deni. "Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah Dalam Persaingan Kekuatan Iran dan Amerika Serikat" *Dauliyah*, Vol. 6, No. 2, (2021).
- Ingpraja, Ariscynatha Putra. "Political Implications of Turkey – Qatar Gas Pipeline Construction on European Union Energy Security" *Jisea*, Vol. 1, No. 1, (2020).

- Kusumastuti, Dita Arum. "Alasan Rusia Melibatkan Diri dalam Konflik Bersenjata Suriah Tahun 2011-2015", *Journal of International Relations*, Vol. 3, No. 4, (2017).
- Koblentz, Gregory D. "Chemical-weapon use in Syria: atrocities, attribution, and accountability" Routledge, Vol. 26, No. 5-6, (2019).
- Khouri, Rami G. "The Implications of The Syrian War for New Regional Orders in the Middle East" *Working Papers*, No. 12, (2018).
- Khan Hafeez Ullah dan Khan, Waseem. "Syria: History, The Civil War and Peace Prospects," *Journal of Political Studies* 24, no . 2 (2017).
- Luerdi, Luerdi. "Intervensi Turki Dalam Krisis Suriah (2011-2014)," *International Society*, Vol. 3, No. 2, (20 6).
- Lubis, Muhammad Rafli. "Peran PBB Menangani Pelanggaran HAM dalam Konflik Suriah Tahun 2013-2018", *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022).
- Lantang Arvy Chrisando dan Purnama, Chandra. "Sumber Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dibalik Penandatanganan Abraham Accords" *AEGIS*, Vol. 7 No.1, (2023).
- Lengkong Natalia L. dan Sinaga, Thor Bangsaradja. "Penggunaan Senjata Kimia dalam Konflik Bersenjata di Suriah Menurut Hukum Humaniter Internasional", *Lex Administratum*, Vol. 9, No. 6, (2021).
- Malik, M. Khoirul. "Ekonomi Suriah Pra-Revolusi Politik: Sistem Sosialis di Bawah Rezim Duo-Assad", *Malia*. Vol. 7, No. 1, (2016).
- Muhammad, Ajie Mahar. "The Role of the American Military Industrial Complex in Armed Conflict in the Middle East", *Jurnal ICMES*, Vol. 1, No. 1, (2017).
- Mamdud, Rijal. "Bashar al-Assad dan Kelompok Oposisi: Telaah Terhadap Representasi Konflik Suriah Pasca Arab Spring" *Lentera*, Vol. I, No. 2, (2017).
- Muhammad, Mahadhir. "Kebijakan Politik Pemerintahan Bashar Al-Assad di Suriah" *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 6, No. 1 (2016).

- Mutiara, Kurnia Mahendra Putra dan Erawaty, Rika. "Sanksi Kepada Amerika Serikat atas Tindakan Unilateralnya Terhadap Suriah dengan Alasan Penggunaan Senjata Kimia", *Risalah Hukum*, Vol. 17, No.2, (2021).
- Musarurwa Hillary Jephath dan Kaye, Sylvia Blanche. "Unpacking the Syrian Crisis: A Literature Review" Information Management and Business Review, Vol. 8, No. 6, (2016).*
- Mudore Syarif Bahaudin dan Safitri, Nurlaila. "Dinamika Perang Suriah: Aktor dan Kepentingan", *Politea: Jurnal Kajian Politik Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019).
- Noor, Ibrahim. "Analisis Intervensi Rusia dalam Konflik Suriah" *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 2, No. 4, (2014).
- Nurchayawan Teddy dan Wisnu, Lauw. "Efektivitas Sanksi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa Terhadap Konflik Bersenjata di Suriah", *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Vol. 16, No. 1, (2018).
- Nizar Nayouf Sibel Edmonds' dan Corbett, James. *Hundreds of US-NATO Soldiers Arrive and Begin Operations on the Jordan-Syria Border*, (Global Research, 2011).
- Nur Kamrullah Muhammad Rizky dan Arifin Rivai, Aspin Nur. "Dampak Intervensi Aktor-Aktor Eksternal Dalam Mempengaruhi Durasi Perang Sipil di Suriah" *Review of International Relations*, Vol. 1, No. 1, (2019).
- Nur Kamrullah, Muhammad Rizky. "Peran Jabhat Al-Nusra dalam Memberikan Tantangan terhadap Kebijakan Amerika Serikat Mendukung Kelompok Oposisi pada Konflik Bersenjata di Suriah", *Global: Jurnal Politik Internasional*, Vol. 19, No. 2, (2017).
- Ogunnowo Oluwaseyi Emmanuel dan Chidozie, Felix. "International Law and Humanitarian Intervention in the Syrian Civil War: The Role of the United States", *Sage Open* (2020).
- Pettersson, Emelie. "An analysis of foreign involvement within the Syria conflict: Why had the United States and Russia a foreign interest in Syria", *Thesis*, (Kalmar: Linnaeus University, 2020).
- Pita René dan Domingo, Juan. "The Use of Chemical Weapons in the Syrian Conflict" *Toxics*, Vol. 2, No. 3, (2014).

- Robb Thomas K. dan Cooper, James. "In Search of a Winning Grand Strategy: Ronald Reagan's First Term, 1981-5" *The International History Review*, Vol. 45, No. 6, (2023).
- Rabinovich, Itamar. "The Russian-U.S. Relationship in the Middle East: A Five-Year Projection" *Carnegie Endowment for International Peace*, (2016).
- Smith, Ben. "The Syrian crisis – Update May 2012", *SNIA/6271* (International Affairs and Defence Section, 2012).
- Suprobo, Brian, Supriyadhie H.M. Kabul dan Winoto, Soekotjo Hardi. "Penggunaan Bom Cluster dalam Konflik Bersenjata di Suriah Menurut Perspektif Hukum Humaniter Internasional", *Diponegoro Law Jurnal*, Vol. 5, No. 4, (2016).
- Steenkamp, Christina. *The Crime-Conflict Nexus and the Civil War in Syria*, *ASPJ Africa & Francophonie*, Vol. 2, (2018).
- Szénási, Endre. "Syria: Another Dirty Pipeline War" *International security*, Vol. 145, No. 1, (2017).
- Selim, Gamal M. "The United States and the Arab Spring: The Dynamics of Political Engineering" *Pluto Journals*, Vol. 35, No. 3, (2013).
- Simons, Greg. "Hard and Soft Power Approaches to Armed Conflicts: The United States in Iraq and Russia in Syria". *Russia in Global Affairs*, Vol. 19, No. 2, (2021).
- Sahasrad, Herdi. "Reformasi Mesir: Berkaca pada Indonesia?", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol. 72, No. 2, (2011).
- Sahasrad, Herdi. "Arab Spring: Perubahan Rezim dan Tegangan Hubungan AS—Dunia Arab Refleksi Sosio-Historis" *Jurnal CMES*, Vol. VI, No. 1, (2013).
- Sharp Jeremy M. dan Blanchard, Christopher M. "Armed Conflict in Syria: U.S. and International Response", *Congressional Research Service* (2013).
- Sliney, Samantha Arrington. "Right to Act: United States Legal Basis Under the Law of Armed Conflict to Pursue the Islamic State in Syria", *University of Miami National Security & Armed Conflict Law Review*, Vol. 6, (2015).

Suhartini Ria dan Calista, Bilgis Meisha. "Mendalami Peran dan Kepentingan Aktor-Aktor dalam Konflik di Suriah", *Jurnal Alternatif*, Vol . 2, No. 1, (2022).

Trimulya, Andhika Bayu. "Intervensi Amerika Serikat di Suriah", *Skripsi* (2019).

Themner Lotta dan Wallenstein, Peter. "Armed conflicts, 1946-2013", *Journal of Peace Research*, Vol. 51, No. 4, (2014).

Voski, Anaïs. "The Role of Climate Change in Armed Conflicts across the Developing World and in the Ongoing Syrian War", *Carleton Review of International Affairs* (2016).

Zuhur, Sherifa. "The Syrian Opposition: Salafi and Nationalist Jihadism and Populist Idealism" *Contemporary Review of the Middle East*, Vol. 2, No. 1-2, (2015).

WEBSITE

AFP, "US trains activists to evade security forces." <https://www.activistpost.com/2011/04/us-trains-activists-to-evade-security.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

_____, "SDF siege of Manbij traps tens of thousands of civilians." <https://www.middleeasteye.net/news/sdf-siege-manbij-traps-tens-thousands-civilians>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Ambrose, Jillian. "Gazprom's gas sales to Europe soar by a third." <http://www.telegraph.co.uk/business/2016/08/30/gazproms-gas-sales-to-europe-soar-by-a-third/>. Diakses pada 20 Januari, 2024.

Ackerman, Spencer. "US says airstrikes on Syrian city Manbij to continue despite civilian deaths." <https://www.theguardian.com/world/2016/jul/22/us-airstrikes-syria-manbij-civilian-deaths>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Alfred, Charlotte. "People Are Starving In An Iraqi City Surrounded By U.S.-Backed Forces." https://www.huffpost.com/entry/fallujah-siege-starvation_n_57227a32e4b0b49df6aacbee. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Antonopoulos, Paul. "Iran-Iraq-Syria Friendship Pipeline could consolidate Greece as an energy hub." <https://greekcitytimes.com/2021/02/20/iran-iraq-syria-friendship-pipeline/>, Diakses pada 28 Agustus, 2023.

Ahmed, Nafeez. "Syria intervention plan fueled by oil interests, not chemical weapon concern." <https://www.theguardian.com/environment/earth-insight/2013/aug/30/syria-chemical-attack-war-intervention-oil-gas-energy-pipelines>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Aljazeera, "UN: Destruction of Ramadi worse than anywhere in Iraq." <https://www.aljazeera.com/news/2016/3/4/un-destruction-of-ramadi-worse-than-anywhere-in-iraq>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

_____, "Obama: Syria behind chemical weapons attack." <https://www.aljazeera.com/news/2013/8/29/obama-syria-behind-chemical-weapons-attack>. Diakses pada 15 Januari 2024.

_____, "Hundreds reported killed in Syria gas attack, Opposition groups say hundreds killed when government forces fired rockets with chemical warheads into Damascus suburbs." <https://www.aljazeera.com/news/2013/8/21/hundreds-reported-killed-in-syria-gas-attack>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

_____, "Russia, Turkey: US supporting Syria 'terrorist' groups Turkish president lashes out at US-led forces as Russia says new Washington defence policy would empower 'jihadists.'" <https://www.aljazeera.com/news/2016/12/28/russia-turkey-us-supporting-syria-terrorist-groups>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

BBC New, "Guide to the Syrian rebels." <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-24403003>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

_____, "US expands 'axis of evil'" <http://news.bbc.co.uk/2/hi/1971852.stm>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Blomfield, Adrian. "Syria: Bashar al-Assad offers concessions to protesters for first time." <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/syria/8404955/Syria-Bashar-al-Assad-offers-concessions-to-protesters-for-first-time.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Cornwell, Rupert. "Children pay price for Iraq blockade." <https://www.independent.co.uk/news/world/children-pay-price-for-iraq-blockade-1112385.html>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Chulov, Martin, Mahmood Mona dan Sample, Ian. "Syria conflict: chemical weapons blamed as hundreds reported killed, Death toll claimed to be as high as 1,400 as Syrian government admits launching offensive but denies using chemical weapons." <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/21/syria-conflict-chemical-weapons-hundreds-killed>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Cafarella Jennifer dan Casagrande, Genevieve. "Syrian Opposition Guide." https://www.understandingwar.org/sites/default/files/Syrian%20Opposition%20Guide_0.pdf.

Carlisle, Tamsin. "Qatar seeks gas pipeline to Turkey." <https://www.thenationalnews.com/business/qatar-seeks-gas-pipeline-to-turkey-1.520795/>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

_____. "Turkey touts proposed gas pipeline from Qatar." <https://www.thenationalnews.com/business/turkey-touts-proposed-gas-pipeline-from-qatar-1.499130/>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Daily News, "Moscow rejects Saudi offer to drop Assad for arms deal." <https://www.hurriyeddailynews.com/moscow-rejects-saudi-offer-to-drop-assad-for-arms-deal-52245>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Escobar, Pepe. "Syria's Pipelineistan war: This is a war of deals, not bullets." <https://www.aljazeera.com/opinions/2012/8/6/syrias-pipelineistan-war/>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

F. Kennedy, Jr. Robert. "Syria: Another Pipeline War." <https://www.ecowatch.com/syria-another-pipeline-war-1882180532.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

France24, "Scores killed in 'chemical weapons' attack in Syria, Scores were reported killed in a bombardment on the outskirts of Syria's capital Damascus on Wednesday as opposition forces accused the government of using chemical weapons in the attack." <https://www.france24.com/en/20130821-syria-opposition-claims-chemical-weapons-used-deadly-attack-damascus>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Giraldi, Philip. "NATO vs. Syria." <http://www.theamericanconservative.com/nato-vs-syria/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Gayle Damien dan Service, Mail Foreign. "UN accuses Syrian rebels of carrying out sarin gas attacks which had been blamed on Assad's troops". <https://www.dailymail.co.uk/news/article-2320223/UN-accuses-Syrian-rebels-carrying-sarin-gas-attacks-blamed-Assads-troops.html>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

German journo to RT, "US knows weapons sent to Syrian rebels end up with terrorists." <https://www.rt.com/news/360865-us-arms-terrorists-syria/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Hubbard, Ben. "A Look at the Army of Conquest, a Prominent Rebel Alliance in Syria." <http://www.nytimes.com/2015/10/02/world/middleeast/syria-russia-airstrikes-rebels-army-conquest-jaish-al-fatah.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Hassen, Farrah. "U.S. Sanctions Are Hurting Syrians." <http://fpif.org/u-s-sanctions-are-hurting-syrians/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Harris, Mike. "US using Israel, Saudi Arabia as conduit in Syria war: Analyst." <https://www.presstv.ir/Detail/2016/10/12/488715/Syria-US-Israel-Saudi-Arabia-Daesh-Aleppo-Syrian-troops>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Human Rights Watch, "Iraq: Fallujah Siege Starving Population." <https://www.hrw.org/news/2016/04/07/iraq-fallujah-siege-starving-population>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Hafidh Hassan dan Faucon, Benoit. "Iraq, Iran, Syria Sign \$10 Billion Gas-Pipeline Deal." <https://www.wsj.com/articles/SB10001424053111903591104576467631289250392>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Hosenball, Mark. "Obama authorizes secret support for Syrian rebels." [http://www.reuters.com/article/idUSBRE8701OK/#:~:text=WASHINGTON%20\(Reuters\)%20%2D%20President%20Barack,familiar%20with%20the%20matter%20said](http://www.reuters.com/article/idUSBRE8701OK/#:~:text=WASHINGTON%20(Reuters)%20%2D%20President%20Barack,familiar%20with%20the%20matter%20said). Diakses pada 15 Desember, 2023.

Kern, Soeren. "How the Demand for Oil Drives American Foreign Policy." <https://www.realinstitutoelcano.org/en/analyses/how-the-demand-for-oil-drives-american-foreign-policy/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

- Kerr, Malcolm H. "National Coordination Body for Democratic Change." <https://carnegie-mec.org/diwan/48369?lang=en>. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Kahn, Gabe. "Bloody Syrian Protests Continue." http://www.israelnationalnews.com/news/143026#.UUxCfzdLGSO?utm_source=whatsapp&utm_medium=social&utm_campaign=share. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Miller Greeg dan DeYoung, Karen. "Secret CIA effort in Syria faces large funding cut." https://www.washingtonpost.com/world/national-security/lawmakers-move-to-curb-1-billion-cia-program-to-train-syrian-rebels/2015/06/12/b0f45a9e-1114-11e5-adee-e82f8395c032_story.html. Diakses pada 15 Januari, 2024.
- Mezzofiore, Gianluca. "Syria: Chemical Attack in Ghouta 'an Accident Caused by Free Syrian Army.'" <https://www.ibtimes.co.uk/syria-chemical-attack-accident-caused-free-syrian-500506>. Diakses pada 15 Januari, 2024.
- McKelvey, Tara. "Arming Syrian rebels: Where the US went wrong." <https://www.bbc.com/news/magazine-33997408>. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Nixon, Ron. "U.S. Groups Helped Nurture Arab Uprisings" <https://www.nytimes.com/2011/04/15/world/15aid.html>. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Opec Fund, "Arab Gas Pipeline Project" <https://opecfund.org/operations/list/arab-gas-pipeline-project>. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Shaikh, Salman. "In Syria, Assad Must Exit the Stage" <https://www.brookings.edu/articles/in-syria-assad-must-exit-the-stage/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Seale, Patrick. "The Syrian Crisis and the New Cold War." <http://www.proquest.com/docview/1027752558?sourcetype=Magazines>. Diakses pada 15 Desember, 2023.
- Steele, Jonathan "Most Syrians back President Assad, but you'd never know from western media." <http://www.theguardian.com/commentisfree/2012/jan/17/syrians-support-assad-western-propaganda>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Sly Liz dan Martins, Alice. "The ruins of Kobane: What one small town says about the destruction of Syria." <https://www.washingtonpost.com/sf/world/2015/11/13/kobane/>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Tehran Times, "Iran, Iraq, Syria sign \$10 billion gas pipeline deal." <https://www.tehrantimes.com/news/244894/Iran-Iraq-Syria-sign-10-billion-gas-pipeline-deal>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

The White House, "Remarks by President Obama to the United Nations General Assembly." <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2015/09/28/remarks-president-obama-united-nations-general-assembly>. Diakses pada 20 Januari, 2024.

Turbeville, Brandon. "1983 CIA Document Reveals Plan To Destroy Syria, Foreshadows Current Crisis." <https://www.activistpost.com/2017/03/1983-cia-document-reveals-plan-to-destroy-syria.html>. Diakses pada 25 Januari, 2024.

Whitlock, Craig. "U.S. secretly backed Syrian opposition groups, cables released by WikiLeaks show" https://www.washingtonpost.com/world/us-secretly-backed-syrian-opposition-groups-cables-released-by-wikileaks-show/2011/04/14/AF1p9hwD_story.html. Diakses pada 15 Desember, 2023.

"Weapons can end up with terrorists now US military aid restrictions to Syria lifted – Kremlin." <https://www.rt.com/news/369746-weapons-terrorists-supplies-obama/>. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Weiss, Clara. "European Union's Nabucco pipeline project aborted." <https://www.wsws.org/en/articles/2013/07/13/nabu-j13.html>. Diakses pada 15 Januari, 2024.

Wendt, Allan. "Reagan's warning was on the mark." <http://www.ft.com/cms/s/0/4382e8ee-ca3f-11e3-8a31-00144feabdc0.html#axzz3XHJQCINe>. Diakses pada 20 Januari, 2024.

Wikipedia, "Jalur Sutra." https://id.wikipedia.org/wiki/Jalur_Sutra#. Diakses pada 25 Januari, 2024.

Wilson Scott dan Warrick, Jobi. "Assad must go, Obama says." <https://www.washingtonpost.com/politics/assad-must-go-obama->

says/2011/08/18/gIQAelheOJ_story.html. Diakses pada 15 Desember, 2023.

Unesco, "About the Silk Roads" <https://en.unesco.org/silkroad/about-silk-roads>. Diakses pada 25 Januari, 2024.

